

PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF

(Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah)

Syarif Maulidin*, Muhammad Abdun Jamil²

¹²STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah

e-mail: syarifmaulidi135@gmail.com, abdun.stit1992@gmail.com.

Abstrak

Kemampuan daya ingat memegang peranan penting dalam mencapai hasil optimal pada aspek kognitif, terutama dalam konteks pendidikan yang diukur melalui prestasi belajar. Salah satu metode yang digunakan untuk mengasah daya ingat adalah melalui penghafalan al-Qur'an. Sebuah penelitian dilakukan untuk meneliti pengaruh kemampuan menghafal al-Qur'an terhadap peningkatan aspek kognitif pada siswa kelas tahfidz di SMA Bustanul Ulum di Lampung Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan melibatkan 33 peserta. Data dikumpulkan melalui observasi, angket untuk menilai kemampuan menghafal al-Qur'an, dan dokumentasi nilai rapor siswa. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan aspek kognitif siswa, dengan nilai R Square sebesar 29,7%. Artinya, sekitar 29,7% dari peningkatan aspek kognitif dapat dijelaskan oleh kemampuan menghafal al-Qur'an. Faktor lain di luar metode penghafalan al-Qur'an juga berkontribusi pada peningkatan tersebut.

Kata kunci : Pengaruh Menghafal; Al-Qur'an; Peningkatan Aspek Kognitif.

Abstract

Memory ability plays an important role in achieving optimal results in cognitive aspects, especially in the context of education which is measured through learning achievement. One of the methods used to hone memory is through memorizing the Qur'an. A study was conducted to examine the effect of the ability to memorize the Qur'an on improving cognitive aspects in tahfidz class students at Bustanul Ulum High School in Central Lampung. The research method used was quantitative involving 33 participants. Data were collected through observation, questionnaires to assess the ability to memorize the Qur'an, and documentation of students' report cards. The results showed that the ability to memorize the Qur'an had a significant effect on improving students' cognitive aspects, with an R Square value of 29.7%. That is, about 29.7% of the improvement in cognitive aspects can be explained by the ability to memorize the Qur'an. Other factors outside the method of memorizing al-Qur'an also contribute to the increase.

Keywords: *Effect of Memorizing; Al-Qur'an; Improvement of Cognitive Aspects.*

Diserahkan: 23 Mei 2024, Disetujui: 06 Agustus 2024, Dipublikasikan: 17 September 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses peningkatan manusia menuju pencapaian penuh potensinya, yang terdiri dari tiga dimensi utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks ini, Benjamin telah menekankan pentingnya aspek kognitif dalam pendidikan, sebagaimana yang dipaparkan dalam taksonomi Bloom yang digunakan untuk mengkategorikan perkembangan anak secara objektif. Aspek kognitif dianggap sebagai elemen yang paling vital dalam banyak kurikulum pendidikan dan menjadi standar penilaian perkembangan anak¹. Oleh karena itu, kemajuan peserta didik yang erat hubungannya dengan proses belajar-mengajar menjadi faktor kunci dalam menentukan prestasi mereka di lingkungan sekolah². Terdapat beberapa elemen yang memengaruhi kecerdasan kognitif, baik dari dalam maupun dari luar siswa. Faktor internal, yang berasal dari dalam individu, mencakup aspek fisiologis seperti kesehatan fisik, serta faktor psikologis termasuk kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan konsep diri. Sementara itu, faktor eksternal, yang bersumber dari luar individu, meliputi pengaruh dari keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat³. Di sisi lain, Jean Piaget menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan aspek kognitif adalah kemampuan memori. Kemampuan memori memiliki peran yang krusial dalam mencapai kesuksesan dalam pendidikan, seperti yang tercermin dalam prestasi belajar. Dengan adanya kemampuan memori pada individu, pengalaman-pengalaman belajar yang telah diserap dan disimpan dapat dipulihkan kembali kapan pun diperlukan.

Penelitian ilmiah di Universitas al-Imam Muhammad bin Sa'ud al-Islamiyyah telah menegaskan bahwa peningkatan dalam tingkat hafalan siswa berdampak positif terhadap peningkatan kecerdasan kognitif mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfi Ni'matul Fajriyyah dalam tesisnya, yang menunjukkan adanya korelasi antara kemampuan menghafal al-Qur'an dan

¹ Benjamin bloom, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 240.

² Putri Wahyuningsih, Himmatul Hasanah, and Ahmad Tarmizi Hasibuan, 'Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Quran Di Abad 21', *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3.1 (2020), hlm. 10-14

³ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Cet. I, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 76

kecerdasan kognitif siswa sebesar 43,8%. Tambahan lagi, penelitian yang dilakukan oleh Amar ma'ruf menyatakan bahwa penghafalan al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan taraf signifikansi sebesar 0,622 atau 62%, yang dapat dikategorikan sebagai hasil yang baik⁴. Namun, dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Hafalan al-Qur'an terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa" oleh M. Priyatna, ditemukan bahwa pengaruh hafalan al-Qur'an terhadap kecerdasan kognitif siswa hanya sebesar 0,3%. Sisanya, sebesar 99,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap kurang memberikan jawaban yang memuaskan terhadap hipotesis karena kurangnya pengaruh yang signifikan. Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an dapat memiliki dampak positif yang sangat besar pada perkembangan peserta didik dari segi kognitif. Namun, karena tidak semua hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan, peneliti berupaya untuk membuktikan keberadaan pengaruh yang signifikan dari kemampuan menghafal al-Qur'an terhadap peningkatan aspek kognitif di SMA Bustanul Ulum.

Hasil penelitian ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfi Ni'matul Fajriyyah pada tahun 2020. Elfi Ni'matul Fajriyyah, seorang mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Hafalan Al-Quran Terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas XII MA Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu". Penelitian tersebut menunjukkan adanya dampak hafalan Al-Qur'an terhadap kecerdasan kognitif sebesar 43,8%, sedangkan sisanya sebesar 56,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini⁵. Seperti yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Amar ma'ruf pada tahun 2019. Amar ma'ruf adalah seorang mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Judul penelitiannya adalah "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar".

⁴ Amar ma'ruf. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar", *Skripsi* (Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar)

⁵ Elfi Ni'matul Fajriyyah, "Pengaruh Hafalan Al-Quran Terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa Kelas XII MA Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu", *Skripsi* (Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat dampak penghafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,622 atau 62%, sementara 38% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum teridentifikasi oleh peneliti⁶.

Dr. Shaleh Bin Ibrahim Ashani, seorang pengajar di Universitas Imam Muhammad Ibn Sa'ud Riyadh, mengungkapkan bahwa salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan daya ingat adalah dengan menghafal al-Qur'an⁷. Menghafal Al-Qur'an adalah tindakan yang bertujuan untuk menyimpan dan memelihara teks Al-Qur'an di dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh, sebagai usaha untuk melestarikannya melalui kegiatan membaca dan mendengarkan. Dalam konteks ini, para penghafal Al-Qur'an memiliki peran penting dalam menjaga keaslian ayat-ayat dan surah dalam Al-Qur'an, meskipun Al-Qur'an sendiri telah dijaga oleh Allah SWT agar tetap autentik, sebagaimana yang dinyatakan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya: sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya"(QS. Al-Hijr: 9)⁸

Bagi seorang yang menghafal Al-Qur'an, merupakan keistimewaan jika mampu mengingatnya. Menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai sumber pengetahuan yang sangat berharga dan anugerah dari Allah berupa kekuatan ingatan yang luar biasa serta kecerdasan yang luar biasa. Disebut sebagai sumber pengetahuan karena kemampuan ini mendorong individu yang menghafal Al-Qur'an untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak menghafalnya, meskipun usia, kecerdasan, dan tingkat pengetahuan mereka mungkin serupa. Penghafal Al-Qur'an juga mendapatkan anugerah dari Allah berupa kemampuan ingatan yang kuat dan pemikiran yang brilian karena mereka banyak berlatih untuk mencocokkan dan

⁶ Amar ma'ruf. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Tahfidzul Qur'an Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar", *Skripsi* (Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar)

⁷ Shaleh Bin Ibrahim Ashani, *Pengaruh hafalan al-Qur'an terhadap kecerdasan kognitif siswa*, Jurnal, Vol. XI (2), 2014, hlm. 19.

⁸ Pimpinan pusat Muhammadiyah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta: Gramasurya), hlm. 262

membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an⁹. Menghafal merupakan salah satu aspek dari proses kognitif manusia. Dalam jurnal oleh Musjafak Assjari dan Sufi Ainun Farhah, Mesen, Conger, dan Kagan menjelaskan bahwa kognisi minimal terdiri dari lima tahapan, yaitu persepsi, pengingatan, generasi ide, evaluasi, dan penalaran¹⁰. Dengan demikian, kognisi memiliki keterkaitan dengan tingkat kecerdasan individu. Apabila kecerdasan seseorang terganggu, maka beberapa atau seluruh proses kognitif juga mungkin mengalami gangguan. Somantri, dalam bukunya Desmita, juga mengungkapkan bahwa kognisi mencakup serangkaian proses di mana pengetahuan diperoleh, disimpan, dan dimanfaatkan. Ketika terjadi gangguan dalam perkembangan intelektual, hal ini dapat tercermin pada beberapa atau seluruh proses kognitif¹¹.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti mencatat bahwa cara siswa menghafal Al-Qur'an kurang beragam dan cenderung monoton, menyebabkan kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran Tahfidz. Rata-rata, siswa hanya menghafal Al-Qur'an sesuai jadwal yang ditentukan oleh guru, tanpa memiliki inisiatif untuk menghafal di luar waktu tersebut, sehingga kemampuan hafalan mereka tidak optimal. Dari analisis data, ditemukan bahwa nilai kognitif siswa, yang dilihat dari rata-rata nilai rapor, masih berkisar antara 75-80. Selain itu, terdapat temuan bahwa meskipun beberapa siswa memiliki kemampuan hafalan yang baik, tidak semua dari mereka memperoleh hasil belajar yang memuaskan, dan sebaliknya, beberapa siswa dengan kemampuan hafalan yang kurang mungkin memiliki hasil belajar yang baik¹².

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Pendekatan ini sering disebut sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan dan telah menjadi bagian dari tradisi penelitian. Metode ini juga dikenal

⁹Sa'dulloh, *9 cara praktis menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insan I 2008), hlm. 21

¹⁰Musjafak Assjari dan Sufi Ainun Farhah, "Pengaruh Metode Tasmi' terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Al-Qur'an pada Anak Cerebral Palsy", *Jurnal Pendidikan*, Vol. XI (1), 2012, hlm. 19.

¹¹Desmita, *Psikologi*, hlm. 107

¹²Observasi di SMA Bustanul Ulum pada tanggal 21-24 Oktober 2021

sebagai metode positivistik karena didasarkan pada filsafat positivisme. Sebagai metode ilmiah, pendekatan kuantitatif memenuhi kriteria ilmiah seperti kekonkretan, keobyektifan, keberukuran, kesarasionalan, dan sistematika. Selain itu, metode ini juga dikenal sebagai metode discovery karena memungkinkan penemuan dan pengembangan berbagai inovasi ilmiah dan teknologi baru. Pendekatan ini dinamakan kuantitatif karena data penelitian dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan¹³. Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa signifikan dampak penghafalan Al-Qur'an terhadap peningkatan aspek kognitif pada siswa kelas tahfidz di SMA Bustanul Ulum. Penelitian ini memiliki karakteristik sebagai penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih, di mana satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya¹⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai dampak kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap peningkatan aspek kognitif pada siswa kelas tahfidz di SMA Bustanul Ulum, yang dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 26, menunjukkan bahwa pada tabel koefisien, nilai thitung untuk kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah 3,618¹⁵. Selain itu, pada tabel model summary, R Square diperoleh sebesar 0,297 atau 29,7%. Dengan demikian, pengaruh kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap peningkatan aspek kognitif siswa kelas tahfidz di SMA Bustanul Ulum sebesar 29,7%, yang menandakan pengaruh tersebut masuk dalam kategori cukup rendah. Sebagian besar pengaruh lainnya mungkin dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar ruang lingkup metode yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan

¹³ Dalman, *Menulis Karya Ilmiah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 7.

¹⁴ Susy Irmayanti, Yudana, dan Marhaeni, "Kontribusi Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran, Kemampuan Verbal, dan Ekspektasi Karir terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA Pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan", e-Jurnal program pasca sarjana universitas pendidikan ganesha program studi administrasi pendidikan, Vol. 4. 2013, hlm. 6.

¹⁵ Wakib Kurniawan, "Pengaruh Minat Belajar Bahasa Arab Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah," *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*. 2 (2022): hlm. 116–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.11>.

hasil analisis ini dan dengan merujuk pada teori yang digunakan oleh peneliti, yang menyatakan bahwa menghafal merupakan bagian dari proses kognisi, dapat disimpulkan bahwa dampaknya hanya mencapai tingkat pengaruh yang cukup dan tidak mencapai tingkat signifikansi yang tinggi¹⁶.

Metode uji yang diterapkan adalah uji regresi linear sederhana, namun sebelumnya, ada tiga prasyarat yang harus terpenuhi: distribusi data harus normal, hubungan antara variabel harus linear, dan varians data harus homogen. Berikut adalah data penelitian yang akan digunakan untuk memastikan ketiga prasyarat tersebut terpenuhi:

No	Kemampuan Menghafal al-Qur'an	Aspek Kognitif
1	78	74
2	76	74
3	74	72
4	76	74
5	78	78
6	80	80
7	80	80
8	79	79
9	79	79
10	76	76
11	78	78
12	80	80
13	74	70
14	80	77
15	77	76
16	76	75
17	80	75
18	80	74
19	74	76
20	76	74
21	80	76
22	80	74
23	76	72

¹⁶ Hawwin Huda Yana et al., "MODERATED COEXISTENCE: EXPLORING RELIGIOUS TENSIONS THROUGH," *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. April (2024): hlm. 68-82, <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.605>.

24	76	72
25	78	76
26	80	74
27	74	72
28	72	70
29	80	70
30	76	72
31	74	70
32	74	70
33	80	70

Table Data Penelitian

Dari tabel hasil uji validitas, terungkap bahwa dari 20 pernyataan yang terdapat dalam instrumen yang diberikan kepada 33 responden, 19 dianggap valid dan 1 tidak valid karena nilai rhitung lebih kecil dari nilai rtabel. Oleh karena itu, pada uji reliabilitas, hanya 19 pernyataan dari 33 responden yang digunakan, dan hasilnya menunjukkan nilai Alpha Cronbach's (rhitung) yang lebih besar dari nilai rtabel, menandakan bahwa instrumen tersebut dianggap reliabel atau konsisten. Data dianggap berdistribusi normal ketika nilai signifikansi melebihi tingkat alfa yang telah ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Berdasarkan hasil tabel uji normalitas residual, ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi normal. Selanjutnya, berdasarkan hasil tabel uji linearitas, nilai signifikansi untuk deviation from linearity adalah 0,825, yang juga melebihi 0,05. Dari data ini, pada tingkat signifikansi 5%, disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an dan peningkatan aspek kognitif siswa adalah linear.

Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa definisi mengenai menghafal menurut para pakar. Baharudin mendefinisikan menghafal sebagai proses menanamkan asosiasi dalam jiwa, yaitu kemampuan jiwa untuk mempelajari, menyimpan, dan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya¹⁷. Istilah "al-Qur'an" berasal dari kata "qara'a"

¹⁷ Carl F Craver, "Remembering: Epistemic and Empirical," *Review of Philosophy and Psychology* 11, no. 2 (2020): hlm. 261–81, <https://doi.org/10.1007/s13164-020-00469-7>.

yang memiliki arti mengumpulkan, mengabulkan, dan membaca, yang mengacu pada penggabungan huruf dan kata-kata dengan yang lain. Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan memiliki beberapa keutamaan, termasuk di antaranya adalah diriwayatkan secara mutawatir, membacanya adalah ibadah, dan menjadi tantangan bagi mereka yang mahir berbahasa Arab untuk menandinginya. Menurut Abdul Djalal, al-Qur'an adalah kalam Allah yang Mu'jiz, diturunkan kepada Nabi terakhir dengan perantara malaikat Jibril, dan tertulis dalam mushaf yang diturunkan kepada kita secara mutawatir. Kegiatan menghafal al-Qur'an melibatkan proses mengingat seluruh materi ayat dengan sempurna, termasuk rincian fonetik, waqaf, dan lain-lain¹⁸. Al-Qur'an adalah bacaan yang mulia, kitab yang terpelihara yang tidak boleh disentuh kecuali oleh orang-orang yang suci¹⁹. Selain itu, al-Qur'an bukan hanya bacaan yang dipelajari secara redaksional, tetapi juga dalam pemeliharaan maknanya, yang mencakup arti tersurat dan tersirat hingga kesan-kesan yang ditimbulkannya²⁰. Oleh karena itu, setiap orang yang ingin menghafal al-Qur'an harus memiliki persiapan yang matang agar proses hafalan berjalan dengan baik dan benar, serta untuk memastikan hasil hafalan yang maksimal dan memuaskan²¹.

Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an menawarkan sejumlah manfaat yang luas. Pertama, al-Qur'an adalah kalam Allah, dan menghafalnya merupakan kegiatan yang bernilai tinggi serta membuka pintu-pintu kebaikan²². Kedua, menghafal al-Qur'an bisa dibandingkan dengan menghafal kamus terbesar dunia karena berisi ilmu dunia dan

¹⁸ Iddo Felsenthal and Ayman Agbaria, "How to Read the Quran in Religious Islamic Education: What Educators Can Learn from the Work of Mohammed Arkoun," *Religions* 14, no. 1 (2023): hlm. 1–16, <https://doi.org/10.3390/rel14010129>.

¹⁹ Ismail Albayrak, "Revisiting the Meaning of the Divine Preservation of the Qur'an: With Special References to Verse 15:9," *Religiouns* 13, no. 11 (2022): hlm. 1–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/rel13111064>.

²⁰ Muhammad Amir Gazdar and Mohammed Abullais Al-Khairabadi, "نزاع العلماء في حكم ملازمة البيت للمرأة المسلمة سلفاً وخلفاً: Debate between Classical and Contemporary Scholars about the Ruling for a Muslim Woman on Being Confined at Home," *Journal of Al-Tamaddun* 17, no. 2 SE-Articles (December 21, 2022): hlm. 257–64, <https://doi.org/10.22452/JAT.vol17no2.20>.

²¹ Ensaf Hussein Mohamed and Wessam H El-Behaidy, "An Ensemble Multi-Label Themes-Based Classification for Holy Qur'an Verses Using Word2Vec Embedding," *Arabian Journal for Science and Engineering* 46, no. 4 (2021): hlm. 3519–29, <https://doi.org/10.1007/s13369-020-05184-0>.

²² Felsenthal and Agbaria, "How to Read the Quran in Religious Islamic Education: What Educators Can Learn from the Work of Mohammed Arkoun."

akhirat, termasuk kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang, hukum dan perundang-undangan, serta syari'at yang mengatur seorang mukmin²³. Ketiga, al-Qur'an adalah obat bagi penyakit jiwa, dan keempat, dengan menghafal al-Qur'an, waktu manusia tidak akan terbuang sia-sia²⁴.

At-Tibyan Fi Adabi Hamalati al-Qur'an menyajikan sejumlah manfaat dan keutamaan menghafal al-Qur'an. Pertama, al-Qur'an memberikan syafa'at pada hari kiamat bagi mereka yang membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya. Kedua, para penghafal al-Qur'an dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah, pahala besar, dan penghormatan di antara manusia²⁵. Ketiga, al-Qur'an menjadi hujjah dan pembela bagi pembacanya serta melindungi dari siksaan api neraka. Keempat, para pembaca al-Qur'an, terutama para penghafal al-Qur'an dengan kualitas dan kuantitas bacaan yang baik, akan bersama malaikat yang selalu melindungi dan mengajak pada kebaikan. Kelima, para penghafal al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat. Keenam, penghafal al-Qur'an adalah pilihan Allah. Ketujuh, mereka adalah orang-orang mulia dalam umat Rasulullah Saw. Kedelapan, menghafal al-Qur'an adalah kenikmatan yang besar yang diberikan oleh Allah. Kesembilan, mencintai penghafal al-Qur'an sama dengan mencintai Allah. Kesepuluh, mereka memiliki ingatan yang tajam dan bersih intuisi²⁶. Kesebelas, mereka telah menghafal banyak kosa kata bahasa Arab. Keduabelas, kehormatan dan kemuliaan diberikan oleh Allah, tidak hanya kepada penghafal al-Qur'an tetapi juga kepada orang tuanya. Terakhir, menghafal al-Qur'an memiliki manfaat akademis karena merupakan pengetahuan dasar bagi para penuntut ilmu dalam

²³ Gazdar and Al-Khairabadi, "نزاع العلماء في حكم ملازمة البيت للمرأة المسلمة سلفاً وخلفاً: Debate between Classical and Contemporary Scholars about the Ruling for a Muslim Woman on Being Confined at Home."

²⁴ Hadi Abdul and Nabi Muhammad, "The Education of Children in an Islamic Family Based on the Holy Qur ' an," *HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 79, no. 2 (2023): hlm. 1–6, <https://doi.org/https://doi.org/10.4102/hts.v79i2.8273>.

²⁵ Wahyuningsih, Hasanah, and Hasibuan, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Quran Di Abad 21."

²⁶ Agus Ruswandi, M Aditya Firdaus, and Riki Ruswandi, "Readiness of Islamic Religious Education Teachers for Digital Learning Post Pandemic Covid 19," *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research* 3, no. 3 (2023): hlm. 77–84, <https://doi.org/10.46336/ijeer.v3i3.465>.

proses pembelajarannya, memberikan kontribusi besar terhadap studi mereka, karena al-Qur'an adalah sumber ilmu²⁷.

Persiapan-persiapan dalam Menghafal Al-Qur'an

Setiap calon penghafal al-Qur'an perlu melakukan persiapan yang matang agar proses menghafal berjalan dengan lancar dan efektif. Berikut adalah beberapa persiapan yang diperlukan oleh para penghafal, termasuk: memiliki niat yang tulus dan ikhlas, meminta izin dari orang tua, membangun tekad yang kuat, bersikap sabar, mencari bimbingan dari mereka yang ahli, menjaga akhlak yang terpuji, berdoa kepada Allah, menggunakan satu jenis Al-Qur'an selama proses menghafal, dan menjaga istiqamah²⁸.

Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif

Studi ini bertujuan untuk mendalaminya Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Peningkatan Aspek Kognitif pada siswa di SMA Bustanul Ulum Jayasakti, Anak Tuha, Lampung Tengah. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini berfokus pada analisis dampak kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap peningkatan aspek kognitif siswa. Data dikumpulkan dari siswa kelas tahfidz menggunakan instrumen yang meliputi observasi, angket tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an, serta dokumentasi nilai rapor siswa. Analisis data menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Dalam studi ini, faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan aspek kognitif, terutama melalui kemampuan menghafal Al-Qur'an, diperinci. Persiapan metodologis yang mencakup uji prasyarat seperti distribusi normal data, linearitas, dan homogenitas dijelaskan. Hasil analisis statistik, termasuk koefisien regresi dan R Square, digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan menghafal Al-Qur'an berkontribusi terhadap peningkatan aspek kognitif siswa. Studi ini memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan aspek kognitif siswa di lingkungan pendidikan. Dengan memfokuskan pada SMA Bustanul Ulum Jayasakti di Lampung Tengah, penelitian ini

²⁷ Felsenthal and Agbaria, "How to Read the Quran in Religious Islamic Education: What Educators Can Learn from the Work of Mohammed Arkoun."

²⁸ Abdul and Muhammad, "The Education of Children in an Islamic Family Based on the Holy Qur'an."

memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan peningkatan kognitif siswa, serta implikasinya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap peningkatan aspek kognitif siswa kelas tahfidz di SMA Bustanul Ulum, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan aspek kognitif siswa tersebut. Kesimpulan ini didasarkan pada analisis menggunakan SPSS 26, di mana pada tabel koefisien, nilai thitung untuk kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah 3,618, dan pada tabel model summary, R Square diperoleh sebesar 0,297 atau 29,7%. Artinya, pengaruh kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap peningkatan aspek kognitif siswa mencapai 29,7%, meskipun tergolong dalam kategori pengaruh yang cukup rendah. Sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap peningkatan aspek kognitif peserta didik pada siswa kelas tahfidz di SMA Bustanul Ulum dapat diterima atau terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hadi, and Nabi Muhammad. "The Education of Children in an Islamic Family Based on the Holy Qur ' an." *HTS Teologiese Studies/Theological Studies* 79, no. 2 (2023): 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.4102/hts.v79i2.8273>.
- Albayrak, Ismail. "Revisiting the Meaning of the Divine Preservation of the Qur'an: With Special References to Verse 15:9." *Religiouns* 13, no. 11 (2022): 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/rel13111064>.
- Craver, Carl F. "Remembering: Epistemic and Empirical." *Review of Philosophy and Psychology* 11, no. 2 (2020): 261–81. <https://doi.org/10.1007/s13164-020-00469-7>.

- Felsenthal, Iddo, and Ayman Agbaria. "How to Read the Quran in Religious Islamic Education: What Educators Can Learn from the Work of Mohammed Arkoun." *Religions* 14, no. 1 (2023): 1–16. <https://doi.org/10.3390/rel14010129>.
- Gazdar, Muhammad Amir, and Mohammed Abullais Al-Khairabadi. "نزاع العلماء في حكم ملازمة البيت للمرأة المسلمة سلفاً وخلفاً: Debate between Classical and Contemporary Scholars about the Ruling for a Muslim Woman on Being Confined at Home." *Journal of Al-Tamaddun* 17, no. 2 SE-Articles (December 21, 2022): 257–64. <https://doi.org/10.22452/JAT.vol17no2.20>.
- Kurniawan, Wakib. "Pengaruh Minat Belajar Bahasa Arab Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*. 2 (2022): 116–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.11>.
- Mohamed, Ensaf Hussein, and Wessam H El-Behaidy. "An Ensemble Multi-Label Themes-Based Classification for Holy Qur'an Verses Using Word2Vec Embedding." *Arabian Journal for Science and Engineering* 46, no. 4 (2021): 3519–29. <https://doi.org/10.1007/s13369-020-05184-0>.
- Ruswandi, Agus, M Aditya Firdaus, and Riki Ruswandi. "Readiness of Islamic Religious Education Teachers for Digital Learning Post Pandemic Covid 19." *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research* 3, no. 3 (2023): 77–84. <https://doi.org/10.46336/ijeer.v3i3.465>.
- Wahyuningsih, Putri, Himmatul Hasanah, and Ahmad Tarmizi Hasibuan. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Quran Di Abad 21." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 3, no. 1 (2020): 10–18. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i1.4659>.
- Yana, Hawwin Huda, Dedi Andrianto, Muhammad Latif Nawawi, and Wahyu Sudrajat. "MODERATED COEXISTENCE: EXPLORING RELIGIOUS TENSIONS THROUGH." *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. April (2024): 68–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.605>.